
ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KEDAI WEDHANG SUGUHAN

Aditya Rahman¹, Martinus Robert Hutauruk², Siti Rohmah³, Agus Riyanto⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarida

Correspondent: adityarahmanbl3@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out and analyze the financial reports of Kedai Wedhang Suguhan in accordance with the SAK ETAP implementation. The method used is the Qualitative Method by comparing the financial reports of Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) with the financial reports of Kedai Wedhang Suguhan. The results of this research indicate that the presentation of financial reports at the Wedhang Suguhan shop is not in accordance with the Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

The Wedhang Suguhan shop's financial report for the 2022 period presents a profit and loss report. Meanwhile, the presentation of Accounting Standards for Entities Without Public Accountability includes presentations including Balance Sheet Financial Reports, Profit and Loss Reports, Equity Change Reports, Cash Flow Reports and Notes to Financial Reports. Using the comparative method, a percentage of 20% can be found to be inappropriate.

Keywords: SAK ETAP, Financial Reports, UMKM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan telah sesuai dengan dengan Penerapan SAK ETAP. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan membandingkan laporan keuangan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada kedai Wedhang Suguhan belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Laporan keuangan kedai Wedhang Suguhan pada periode 2022 menyajikan laporan laba rugi. Sedangkan penyajian Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik memiliki penyajian diantaranya Laporan Keuangan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan metode komparatif didapatkan presentase 20% yang dapat diketahui tidak sesuai.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Pada pembuatan laporan keuangan, standar akuntansi memiliki peran penting. Dengan bantuan ini, individu dapat menyelesaikan pembukuan dan melakukan perhitungan transaksi dengan mudah. Akibatnya, untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan kepuasan, persyaratan untuk menyusun standar akuntansi perlu diatur selengkap mungkin. Menanggapi perkembangan baru dan tuntutan masyarakat, standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang. Beberapa waktu terakhir, standar akuntansi dipandang sebagai aturan yang ditetapkan dan akan mendapatkan hukuman apabila melanggarnya.

Penerapan standar akuntansi berbasis internasional IFRS telah menghasilkan penyesuaian terhadap standar akuntansi Indonesia, khususnya SAK Umum, sejak diterbitkannya SAK ETAP (kongres XIIAI, Desember 2010). Penerapan PSAK 50 menyatakan Standar Akuntansi Keuangan terhadap instrumen keuangan termasuk dalam penyesuaian: penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan (PSAK 50 dan PSAK 55): Pengukuran dan Pengakuan (PSAK 55). Standar akuntansi bank juga harus mengacu pada PSAK yang berlaku karena PSAK 50 dan PSAK 55 dapat menggantikan PSAK 31 (Fithakurrahmah, 2013). Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dapat melibatkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk modifikasi penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK ETAP). Tujuan dari penyederhanaan ini adalah agar mudah dipahami dan digunakan oleh koperasi dan UMKM. Pada pelaksanaannya SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca, Laporan Arus Kas, Perubahan tiga Ekuitas, dan Catatan laporan Keuangan, Laporan Laba rugi (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Sehingga berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa SAK ETAP sangat membantu terlebih halnya dalam bidang UMKM. Adanya SAK ETAP ini akan sangat mempengaruhi kegiatan dalam melakukan transaksi di bidang UMKM.

Berbagai celah masalah masih banyak ditemui di dalam Usaha di bidang minuman. Beberapa kendala yang sering dialami tersebut disebabkan oleh tidak adanya kepehaman tentang teknologi dan kendala dalam menyusun laporan keuangan. Seringkali laporan keuangan hanya berdasarkan laporan harian, sedangkan laporan kas ini tidak menggambarkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya.

Samarinda sebagai tempat yang berkembang sangat pesat menghardirkan berbagai macam UMKM terlebih di bidang usaha makanan maupun minuman. Dengan maraknya UMKM yang ada membuat para pendiri UMKM tersebut harus lebih inovatif dan efisien dalam menjalankan usahanya agar dapat memperoleh hasil secara maksimal. Salah satu hal yang sangat diperlukan adalah dengan melakukan SAK ETAP agar usaha yang dikelola dapat berkembang dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Dalam menjalankan bisnis diperlukan adanya laporan keuangan yang baik sehingga dapat mengukur kondisi keuangan dan kinerja di dalam Usaha di bidang minuman yang nantinya akan berpengaruh kepada masalah permodalan. Penerapan akuntansi pada Kedai Wedhang Suguhan yang berada di Kota Samarinda masih belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Tujuan SAK ETAP adalah untuk memberikan informasi yang informatif dan mudah dipahami dalam menyajikan laporan keuangan, serta laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam memperoleh bantuan pendanaan dari pihak Bank.

Wedhang Suguhan adalah usaha yang bergerak dibidang minuman dan berdiri sejak Oktober 2020. Wedhang Suguhan menjual minuman berbasis Wedang, kopi, dan teh. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti Wedhang Suguhan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Kedai Wedhang Suguhan juga belum masuk atau terdata sebagai pelaku UMKM, dan syarat menjadi pelaku UMKM ialah membutuhkan Surat Izin Pendirian Usaha (SIUP) yang bertujuan sebagai bukti bahwa usaha yang dijalankan sudah sah dan legal. SIUP, mempermudah pelaku usaha pada saat proses

meminjam dana usaha ke bank atau forum keuangan lainnya. Persyaratan untuk membuat SIUP, yaitu:

- a. Membuat surat pengantar
- b. Mengajukan surat izin gangguan
- c. Melengkapi berkas-berkas administratif
- d. Menyusun Tanda Daftar Industri (TDI).

Adapun total penjualan Wedhang Suguhan Periode 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Total Penjualan	Penjualan Periode 2021	Penjualan Periode 2022
	Rp 14.000.000	Rp 21.000.000

Sumber : Diolah Penulis 2023

Dari tabel diatas peneliti mendapatkan hasil dari total penjualan periode 2021 dan 2022 mendapattkan kenaikan sekitar 50% atau sekitar tujuh juta rupiah yang laporan keuangannya hanya menyajikan pendapatan dari hasil penjualan, dapat diketahui bahwa laporan penjualan kedai wedhang suguhan belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, oleh karena itu peneliti memilih kedai wedhang suguhan untuk diteliti menggunakan studi komparatif meliputi komponen yang diterapkan sesuai dengan SAK ETAP dengan judul skripsi Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Kedai Wedhang Suguhan Periode 2022.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, atau SAK ETAP, mengacu pada organisasi yang menghasilkan laporan keuangan bertujuan umum untuk user eksternal tetapi tidak mendapatkan akuntabilitas publik yang signifikan. Contoh user eksternal meliputi pihak yang memberikan pinjaman dan pemilik yang tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan bisnis.

SAK ETAP memiliki tujuan yang digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) artinya entitas tidak memiliki akuntabilitas pada public dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (general purpose financial statement) bagi user eksternal. Adapun tujuan dari SAK ETAP adalah untuk menjaga dan menghasilkan fleksibilitas dalam penerapannya dalam laporan keuangan serta mampu memudahkan akses ETAP kepada pihak bank maupun pihak pemberi modal.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan lain, dan materi penjelasan, sebagaimana didefinisikan oleh SAK Umum bahwa laporan keuangan adalah salah satu hasil dari pelaporan keuangan yang melibatkan serangkaian prosedur akuntansi untuk bisa menghasilkan sebuah laporan laba rugi dan neraca.

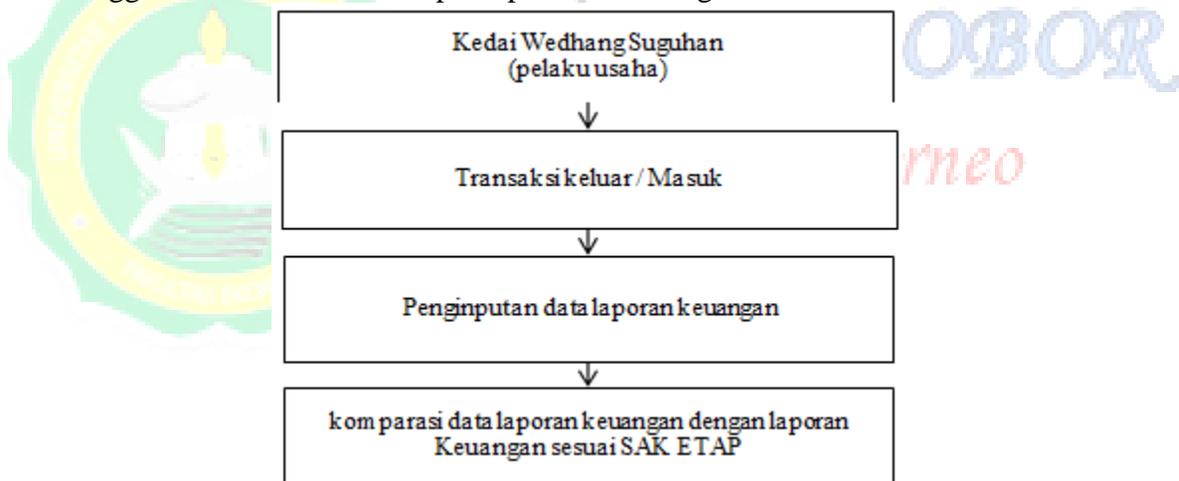
Munawir (2004) mengatakan akuntansi adalah proses menghasilkan pelaporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas data atau aktivitas keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2014), adalah laporan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan keuangan bisnis saat ini atau selama periode yang telah ditentukan. Sebaliknya, laporan keuangan menurut Harahap (2010) adalah keadaan keuangan perusahaan dan hasil usaha periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi-informasi keuangan termasuk jika ada perubahan dalam laporan keuangan yang akan ditunjukkan pada pihak terkait yang memiliki kepentingan untuk menilai kelengkapan kinerja keuangan pada suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan akan digunakan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi dampak keuangan dari suatu keputusan ekonomi yang dibuat. Laporan keuangan akan menjadi bermanfaat jika tidak hanya melaporkan aspek kuantitatif tetapi juga melaporkan penjelasan lain yang dibutuhkan dalam menunjang hasil dari laporan ekonomi.

Model Konseptual

Untuk menggambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar : Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2013) adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data untuk kegunaan tertentu. Oleh karena itu, metode ilmiah dapat terdiri dari data, tujuan, dan kegunaan yang merupakan beberapa kata kunci yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Darmadi (2013) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data ilmiah, artinya kegiatan penelitian harus didasarkan pada sifat ilmiah yang rasional, sistematis, dan empiris.

Kedai Suguhan Wedhang di Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang berlokasi di Jalan Nusantara No.16 menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode komparatif sebagai strategi penelitiannya. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk membandingkan teori-teori standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan praktik yang terjadi di Kedai Wedhang Suguhan.

Informan

1. Menurut Sugiyono (2010) Informan adalah adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait objek penelitian serta mampu memberikan informasi mengenai topik penelitian yang dibahas.
2. Peneliti menggunakan informan karena peneliti membutuhkan informasi terkait objek penelitian yang dibahas.
3. Informan tersebut adalah satu orang pemilik kedai wedhang suguhan samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung kepada pihak pelaku usaha agar mendapatkan informasi terkait dengan objek yang diteliti.
2. Dokumentasi atau melihat laporan sederhana yang dimiliki oleh UMKM Wedhang Suguhan.
3. Observasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan yang ada di Wedhang Suguhan.

Metode Analisis

Metode Analisis Komparatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan penyajian SAK ETAP dengan Penyajian yang dilakukan oleh Kedai Wedhang Suguhan. Sehingga Peneliti membuat tabel cecklist sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data Laporan Keuangan dari Kedai Wedhang Suguhan
2. Membuat tabel komparatif sebagai alat analisis.
3. Memasukkan data laporan keuangan Wedhang Suguhan kedalam tabel komparatif.
4. Menghitung presentase dan mengkategorikan kesesuaian dengan hasil berapa persen terhadap penerapan SAK ETAP.
5. Menarik kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kedai Wedhang Suguhan Kota Samarinda Laporan keuangan yang ada pada Kedai Wedhang Suguhan terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan keuangan. Pada Laporan Laba Rugi telah menyajikan informasi terkait pendapatan dan beban usaha. Pelaporan catatan keuangan yang dimiliki oleh Kedai Wedhang Suguhan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendapatan

Dalam laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan menampilkan hasil pendapatan perhari. Di dalam laporan keuangan yang dimiliki menampilkan hasil pendapatan berupa laba kotor. Kemudian, perhitungan pendapatan perhari dijumlahkan untuk mendapatkan nilai besar pendapatan yang diterima selama perbulan.

2. Konsep Beban Usaha

Dalam laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan hanya terdiri dari beban operasional yang meliputi biaya token listrik dan wifi. Laporan keuangan yang dimiliki Kedai Wedhang Suguhan tidak mencatat beban operasional berupa pengeluaran bahan dan gaji karyawan.

Untuk lebih jelasnya format laporan keuangan laba rugi Kedai Wedhang Suguhan adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi Kedai Wedhang Suguhan Maret-April 2022

Pendapatan Bulanan	
Penjualan Bersih	Rp. 1.650.000
Total Pendapatan	Rp. 1.650.000
Beban Usaha	
Biaya Token Listrik	Rp. 300.000
Biaya WiFi	Rp. 300.000
Total Beban	Rp. 600.000
Laba sebelum bagi hasil	Rp. 1.050.000
Bagi Hasil dengan pemilik tempat	Rp. 420.000
Laba Bersih	Rp. 630.000

Sumber : Data diolah

Keterangan:

Pembagian hasil 40:60, 40% untuk pemilik tempat dan 60 % untuk pemilik kedai dengan rumus seperti berikut:

$(\text{Pengasilan perbulan} - \text{Biaya operasional}) \times 0,4$

Perhitungan Bagi Hasil Pemilik tempat:

$(\text{Rp.1.650.000} - \text{Rp.600.000}) \times 0,4 = \text{Rp. 420.000}$

Perhitungan Bagi Hasil Pemilik Kedai:

$(\text{Rp.1.650.000} - \text{Rp.600.000}) \times 0,6 = \text{Rp. 630.000}$

Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) mempunyai 5 item komponen terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan Kedai Wedhang Suguhan hanya di dapat 1 Komponen laporan keuangan antara lain Laporan Laba Rugi. Adapun informasi yang ditampilkan pada laporan laba rugi memiliki syarat minimal pos-pos seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Checklist Pos-pos pada laporan Laba Rugi Kedai Wedhang Suguhan

No.	Pos pada Laporan Laba Rugi	Ada/Tidak
1.	Pendapatan	<input type="checkbox"/>
2.	Beban Keuangan	<input type="checkbox"/>
3.	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	<input type="checkbox"/>
4.	Beban pajak	<input type="checkbox"/>
5.	Laba atau Rugi neto	<input type="checkbox"/>

Sumber : Data diolah

Laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan telah mencantumkan 4 dari 5 pos yang disyaratkan dalam SAK ETAP. Kedai Wedhang Suguhan tidak mencantumkan pos yang berisi bagian laba atau rugi dari investasi yang digunakan dengan metode ekuitas.

Hasil Komparasi Laporan keuangan SAK ETAP dengan Kedai Wedhang Suguhan

No	Laporan Keuangan		Hasil Penelitian	
	SAK ETAP	Kedai Wedhang Suguhan	Ya	Tidak
1	Neraca		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Laporan Perubahan Ekuitas		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Laporan Arus Kas		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Catatan Atas Laporan Keuangan		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
No	Laporan Keuangan		Hasil Penelitian	
	SAK ETAP	Kedai Wedhang Suguhan	Ya	Tidak
Total Jawaban			1	4

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{5} \times 100\% \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa persentase kesesuaian laporan keuangan SAK ETAP dengan Kedai Wedhang Suguhan adalah 20%.

Pembahasan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dilaporkan dalam kurun waktu tertentu dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini telah ditemukan hasil perbandingan laporan keuangan yang dimiliki oleh Kedai Wedhang Suguhan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Untuk melihat perbandingan penerapan laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Laporan Keuangan Kedai Wedhang Suguhan dengan SAK ETAP

Kedai Wedhang Suguhan	SAK ETAP
Laporan keuangan yang dimiliki mencakup: 1. Laporan Laba Rugi	Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP mencakup: 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kedai Wedhang Suguhan hanya memiliki 1 laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) laporan keuangan dikatakan lengkap apabila sesuai dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP yang terdiri dari 5 komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menghitung tingkat kesesuaian laporan, didapatkan hasil bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan Kedai Wedhang Suguhan dengan SAK ETAP hanya sebesar 20% yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh Kedai Wedhang Suguhan termasuk kategori tidak sesuai dengan laporan keuangan SAK ETAP.

Ketidaksesuaian laporan keuangan yang dimiliki oleh Kedai Wedhang Suguhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik kedai dalam mengolah laporan keuangan. Menurut pemilik kedai dalam mencatat laporan keuangan hanya perlu memperhatikan pendapatan per hari dan juga pengeluaran dalam perbulan. Ketidaktahuan pemilik kedai mengenai manfaat apa saja yang akan didapatkan apabila memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai SAK ETAP yang menyebabkan tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang lengkap.

Hambatan yang dihadapi karena laporan keuangan yang tidak lengkap adalah keterbatasan informasi yang dapat digunakan sebagai upaya peminjaman modal yang akan dilakukan kepada pihak terkait. Sehingga dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha menjadi terhambat. Terhambatnya proses pengembangan usaha ini dapat dikarenakan hambatan dalam

pemijaman modal usaha kepada Bank yang membutuhkan laporan keuangan lengkap sebagai salah satu syarat.

SIMPULAN

Hasil penelitian komparatif laporan keuangan UMKM Kedai Wedhang Suguhan tidak sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK ETAP. Kedai Wedhang Suguhan hanya memiliki 1 laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi yang hanya memenuhi 4 pos dari 5 pos syarat yang ditentukan sesuai dengan SAK ETAP. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik kedai dalam pengolahan laporan keuangan menjadi alasan laporan keuangan yang dimiliki Kedai Wedhang Suguhan tidak sesuai pedoman SAK ETAP.

Ketidak sesuaian laporan keuangan yang dimiliki oleh Kedai Wedhang Suguhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik kedai dalam mengolah laporan keuangan. Menurut pemilik kedai dalam mencatat laporan keuangan hanya perlu memperhatikan pendapatan per hari dan juga pengeluaran dalam perbulan. Ketidaktahuan pemilik kedai mengenai manfaat apa saja yang akan didapatkan apabila memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai SAK ETAP yang menyebabkan tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang lengkap.

Hambatan yang dihadapi karena laporan keuangan yang tidak lengkap adalah keterbatasan informasi yang dapat digunakan sebagai upaya peminjaman modal yang akan dilakukan kepada pihak terkait. Sehingga dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha menjadi terhambat. Terhambatnya proses pengembangan usaha ini dapat dikarenakan hambatan dalam pemijaman modal usaha kepada Bank yang membutuhkan laporan keuangan lengkap sebagai salah satu syarat..

Kutipan dan Referensi

Harahap, Sofyan S. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta

Sugiyono. 2010. Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. Herawati,

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.